

**DAMPAK PELAKSANAAN UJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERSTANDAR NASIONAL (USBN) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMK N I TEMPEL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Lathifah Mutiq
NIM. 09410248

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lathifah Mutiq
NIM : 09410248
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Yang menyatakan



Lathifah Mutiq
NIM. 09410248



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lathifah Mutiq
NIM : 09410248
Judul Skripsi : Dampak Pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN) Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK N I Tempel

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
NIP.19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/402/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

DAMPAK PELAKSANAAN UJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSTANDAR NASIONAL (USBN) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK N I TEMPEL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lathifah Mutiq

NIM : 09410248

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 25 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 10 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Al-Baqarah : 151)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hal. 24.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Dipersembahkan kepada Almamater
Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang dampak pelaksanaan ujian pendidikan agama Islam berstandar nasional (USBN) terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I Tempel. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Munawwar Khalil, M. Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Hanik Rosyada, M. Ag., selaku guru PAI di SMK N I Tempel Sleman.
7. Kepala sekolah beserta guru, karyawan dan siswa SMK N I Tempel Sleman.
8. Ibu, Bapak dan seluruh keluarga besar atas dorongan dan do'anya.
9. Teman-teman atas kebersamaan, dorongan, dan semangatnya
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Penyusun

Lathifah Mutiq
NIM.09410248

ABSTRAK

LATHIFAH MUTIQ. Dampak Pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN) Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK N I Tempel. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian adalah USBN PAI sudah ramai dibicarakan ditingkat para guru PAI, ada yang pro dan kontra dengan berbagai perspektifnya. USBN PAI dapat menaikkan derajat PAI lebih sekedar sebagai mata pelajaran pelengkap, menambah aspirasi guru PAI, dan meningkatkan mutu PAI, terlepas dari hal itu USBN PAI menjadi beban baru bagi siswa. Hendaknya PAI lebih konsen pada pembentukan, perbaikan sikap, dan perilaku bukan sekedar sebagai pengetahuan, di SMK N I Tempel proses pembelajaran PAI membosankan karena pembelajaran PAI masih monoton sehingga hasil belajar siswa kurang optimal, tetapi setelah adanya kebijakan USBN PAI proses pembelajaran PAI mulai bervariasi sehingga siswa mulai menyukai mata pelajaran PAI dan antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak implementasi USBN PAI terhadap pembelajaran PAI di SMK N I Tempel dan bagaimana dampak pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I Tempel. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi USBN PAI terhadap pembelajaran PAI di SMK N I Tempel dan untuk mengetahui dampak pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK N I Tempel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan penyebaran angket. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dampak setelah implementasi kebijakan USBN PAI terhadap pembelajaran PAI mampu membuat strategi pembelajaran menjadi menyenangkan, dan guru mulai memaksimalkan media dan fasilitas dalam proses pembelajaran yang bervariasi dan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif sehingga terbentuklah suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. (2) Dampak pelaksanaan USBN PAI terhadap kualitas hasil pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil belajar yang meliputi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil nilai USBN bersifat *fluktuatif* yaitu bersifat naik turun. Tahun 2011/2012 terendah 54 tertinggi 96 dan th 2012/2013 terendah 48 tertinggi 94.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR HISTOGRAM	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM SMK N I TEMPEL	33
A. Letak dan Keadaan Geografis	33
B. Sejarah dan Proses Perkembangan SMK N I Tempel	33
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan SMK N I Tempel	37
D. Struktur Organisasi SMK N I Tempel.....	38
E. Keadaan Guru dan Karyawan SMK N I Tempel.....	40

F. Keadaan Siswa SMK N I Tempel.....	41
G. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N I Tempel	42
H. USBN PAI di SMK N I TEMPEL	48
BAB III PELAKSANAAN USBN PAI TERHADAP	
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK N I TEMPEL.....	51
A. Dampak Implementasi USBN PAI terhadap pembelajaran PAI	51
B. Dampak Pelaksanaan USBN PAI terhadap kualitas pembelajaran PAI.....	68
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إي = i

أو = ú

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perubahan Nama SMEA I Tempel.....	36
Tabel 2.2 : Pendidikan Guru.....	40
Tabel 2.3 : Pendidikan Karyawan.....	41
Tabel 2.4 : Keadaan siswa SMK N I Tempel.....	42
Tabel 2.5 : Evaluasi dan Solusi Pelaksanaan USBN PAI SMK N I Tempel Tahun 2011/2012	49

DAFTAR HISTOGRAM

Histogram 3.1 : Histogram Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI.	56
Histogram 3.2 : Histogram Minat Belajar PAI.....	58
Histogram 3.3 : Histogram Semangat Siswa Belajar PAI.....	59
Histogram 3.4 : Histogram Motivasi Siswa Belajar PAI.....	61
Histogram 3.5 : Histogram Penyampaian Materi Pembelajaran	62
Histogram 3.6 : Histogram Strategi Pembelajaran	63
Histogram 3.7 : Histogram Metode Pembelajaran	64
Histogram 3.8 : Histogram Penggunaan Media Pembelajaran.....	65
Histogram 3.9 : Histogram Keaktifan Siswa.....	66
Histogram 3.10 : Histogram Kesan adanya Kebijakan USBN PAI.....	74
Histogram 3.11 : Histogram Dukungan Kepala Sekolah.....	76
Histogram 3.12 : Histogram Jam Tambahan Mata Pelajaran PAI.....	77
Histogram 3.13 : Histogram Dukungan Kedua Orangtua.....	79
Histogram 3.14 : Histogram Tingkat Keseriusan Siswa dalam Belajar PAI	80
Histogram 3.15 : Histogram Tingkat Kesukaran Soal.....	82
Histogram 3.16 : Histogram Status Mata Pelajaran PAI.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	90
Lampiran II	: Catatan Penelitian	98
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	108
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	109
Lampiran V	: Kartu Bimbingan	110
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian	111
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian SETDA Prov. DIY	112
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Sleman	113
Lampiran IX	: Surat Pernyataan Berjilbab.....	114
Lampiran X	: Sertifikat PPL I.....	115
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	116
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL.....	117
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA.....	118
Lampiran XIV	: Sertifikat TIK	119
Lampiran XV	: Struktur Organisasi SMK N I Tempel.....	120
Lampiran XVI	: Data Guru SMK N I Tempel Tahun Ajaran 2012/2013 ..	121
Lampiran XVII	: Prestasi Siswa SMK N I Tempel.....	126
Lampiran XVIII	: Sarana Pembelajaran SMK N I Tempel.....	127
Lampiran XVIII	: RPP	128
Lampiran XIX	: Soal USBN	134
Lampiran XX	: Nilai USBN Tahun 2011/2012, 2012/2013.....	152
Lampiran XXI	: Dokumentasi Foto.....	167
Lampiran XXII	: Daftar Riwayat Hidup.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk dapat mencapai tujuan hidupnya. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan-latihan.²

Nilai-nilai agama seharusnya menjadi *core values* (nilai-nilai inti) bagi semua disiplin ilmu yang dikembangkan. Seperti dalam UUD 45 pasal 31, ayat 5 bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.³ Namun pada kenyataannya pendidikan agama saat ini masih mengalami berbagai kendala terutama jika dilihat dari fungsinya dalam sistem pendidikan nasional, di

¹UU No 20 tahun 2003 tentang Sikdisnas, (Bandung: Citra Umbara,2006), hal.72.

²Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta :Sukses Offset, 2007), hal. 12.

³*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen Keempat)*, Sekretariat Jendral MPR RI 2010.

tingkat satuan pendidikan agama tidak memiliki peranan penting sebagai mana yang diamanatkan dalam perundang-undangan. Dalam ketentuan akademik, seharusnya nilai PAI dan akhlak mulia minimal dengan kriteria baik atau tuntas, itu artinya nilai yang harus dicapai peserta didik minimal 76.

Pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan berisi kriteria minimal untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta karakter bangsa yang bermartabat. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, menyatakan bahwa pengelolaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan berada pada Kementerian Agama Sebagai pengelola Pendidikan Agama, Kementerian Agama berkewajiban menjamin mutu Pendidikan Agama di sekolah.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa standar Nasional pendidikan terdiri atas Standar Isi, Standar proses, Standar kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolalaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁴ Sejalan dengan upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama, dalam Permendiknas no. 22 tentang Standar Isi yang memuat materi yang akan diajarkan guru kepada siswa. Bagian dari standar isi terdiri dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dan

⁴ UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta : Sinar Grafik, 2008), hal.23.

Permendiknas no. 23 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, Standar Kompetensi Lulusan Minimal kelompok mata pelajaran, dan Standar Kompetensi Lulusan Minimal mata pelajaran.

Perubahan paradigma dalam penyusunan kurikulum yang menjadi wewenang satuan pendidikan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 dan 38, yang membuka peluang untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran⁵. Undang-Undang tersebut membuka peluang masuknya pengajaran Islam yang tidak memenuhi standar Pendidikan Agama. Sejalan dengan upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama, Kementerian Agama mengupayakan penyelenggaraan ujian yang berkualitas bagi Pendidikan Agama Islam pada sekolah. USBN PAI selain untuk meningkatkan kualitas dan kewibawaan PAI juga merupakan salah satu tahapan untuk mencapai standarisasi pendidikan.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia, untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan ujian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam dan tidak dapat diketahui

⁵Kementerian Agama RI, *Evaluasi Penyelenggaraan USBN Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK Tahun 2011*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2011), hal. 2

apakah sudah memenuhi Standar Isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) secara nasional.

Pelaksanaan USBN PAI telah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan tahun 2013 ini merupakan pelaksanaan yang keenam. USBN PAI ini sebenarnya sudah ramai dibicarakan ditingkat para guru PAI. Dari pembicaraan tersebut ada yang pro dan ada pula yang kontra dengan berbagai perspektifnya. Sebagian dari mereka menganggap ujian PAI yang berstandar nasional ini bisa menjadi perhatian para siswa untuk lebih memahami materi PAI. Mata pelajaran PAI yang diujikan secara nasional seharusnya membuat mereka serius belajar PAI seperti keseriusan mereka dalam mempelajari mata pelajaran yang di UAN-kan. Lain halnya bagi mereka yang menganggap bahwa PAI tidak perlu di USBN-kan karena Agama itu bukan untuk dinilai secara kognitif tapi untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pakar pendidikan, Ki Supriyoko menilai, selama ini PAI menjadi mata pelajaran kelas dua karena tidak diikutsertakan dalam ujian nasional. “Dengan adanya USBN PAI secara otomatis, mata pelajaran pendidikan agama menjadi terdongkrak”. Dalam prakteknya, USBN PAI haruslah berhati-hati karena di dalam agama Islam sendiri pun terdapat banyak mazhab (aliran) sehingga memerlukan perhatian khusus agar tidak menyinggung satu dengan yang lainnya.⁶

⁶ HARIAN JOGJA, *Ujian PAI timbulkan pro kontra*, <http://www.harianjogja.com/baca/2011/03/15/ujian-pai-timbulkan-pro-kontra-145355>, diakses pada 03 Juli 2013, pukul: 07.08 WIB

Tujuan Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan akidah hubungannya dengan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dengan akhlak mulia sehingga menjadi manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Hampir tidak memungkinkan PAI distandarkan secara nasional. Karena berkiblat pada UN yang sekarang diperlakukan hanya mengutamakan ranah kognitif (pengetahuan) saja. Mata pelajaran PAI lebih menekankan pada akhlak mulia dan budi pekerti yang merupakan aspek afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif sangat sedikit dan terlihat hanya sebagai alat agar afektif dan psikomotoriknya dapat tercapai.

USBN PAI ini dapat menaikkan derajat PAI lebih sekedar sebagai mata pelajaran pelengkap, menambah aspirasi guru PAI, dan meningkatkan mutu PAI, terlepas dari hal itu disadari atau tidak USBN PAI menjadi beban baru bagi siswa. Hendaknya PAI ini lebih konsen pada pembentukan, perbaikan sikap, dan perilaku bukan pada sekedar sebagai pengetahuan. Sebagaimana yang terjadi di SMK N I Tempel sebelum adanya USBN dimana proses pembelajaran PAI membosankan bagi para siswanya karena dalam pembelajaran PAI guru masih monoton sehingga hasil belajar siswa kurang optimal, akan tetapi setelah adanya kebijakan USBN PAI proses pembelajaran PAI mulai bervariasi sehingga siswa mulai menyukai mata pelajaran PAI dan antusias untuk selalu mengikuti pembelajaran PAI.

Hampir tidak memungkinkan PAI distandarkan secara nasional. Berkiblat pada UN yang sekarang diperlakukan hanya mengutamakan ranah kognitif. Sedangkan tujuan mapel PAI lebih menekankan pada akhlak mulia dan budi pekerti yang merupakan aspek afektif dan psikomotorik. Kegagalan dalam ujian PAI membuat anak-anak apatis pada pendidikan agama. Juga mungkin terjadi, seorang anak yang jujur dan berperangai sopan, baik di sekolah, keluarga dan di masyarakat akan berubah karakternya menjadi curang dan tidak jujur dalam ujian karena kewalahan dalam menghafal pelajaran agama. Bagaimanapun, PAI menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁷

USBN PAI jika terus dipaksakan akan menjadikan PAI terkungkung dengan indikasi-indikasi formal dan jawaban-jawaban pertanyaan ujian akan melahirkan dampak negatif pada anak didik dan pada PAI. PAI menjadi jauh dari tujuan sebenarnya yang lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor anak didik. Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsudin pada harian RADAR SOLO, 12 Mei 2012 mengatakan bahwa USBN Pendidikan Agama Islam tidak perlu diselenggarakan dan menganggap kemenag terlalu arogan dalam mengintruksikan sekolah untuk menyelenggarakan USBN PAI. Beliau memberikan alasan bahwa dalam

⁷PAI SMPN 3 BARADATU, *USBN PAI haruskah dilaksanakan?*, <http://motivasinet.wordpress.com/2011/03/30/usbn-pai-haruskah-dilaksanakan/>, diakses pada 08 Maret 2013, pukul: 07.00 WIB

agama khususnya Islam banyak sekali *khilafiyah* atau perbedaan pandangan di kalangan ulama kaitannya dengan pemahaman dalam hal tertentu dan akan membingungkan siswa.⁸

USBN Agama Islam akan mengukur pembelajaran secara kuantitas namun tidak serta merta 100% dapat mengukur keberhasilan pendidikan moralitas bangsa Indonesia secara kualitas. Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia, sehingga dengan hadirnya USBN PAI diharapkan dapat mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional dengan mengevaluasi standar nasional terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Adanya USBN PAI ini diharapkan ada kemajuan moral bangsa, dengan USBN PAI orangtua diharapkan memberikan perhatian seperti mengikutsertakan anaknya les atau *privat* mata pelajaran PAI.

Pemahaman materi agama yang mendalam dan diujikan secara kognitif, diharapkan mampu memperbaiki moral bangsa. Tetapi kita juga berharap pendidikan agama Islam bukan hanya sampai pada ranah kognitif atau pemahaman semata, tapi harus sampai pada ranah afektif dan psikomotorik. Anak bisa mengamalkan nilai-nilai Islam baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁸Hakiman, *Perluah PAI di Standarkan?*, <http://hhakiman.wordpress.com/2012/06/14/perluah-pai-di-standarkan-2/> diakses pada 07 Maret 2013, pukul: 23.10 WIB

Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkap tentang dampak pelaksanaan ujian Pendidikan Agama Islam berstandar Nasional (USBN PAI) terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak implementasi USBN PAI terhadap pembelajaran PAI di SMK N I Tempel?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan USBN PAI terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I Tempel?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak implementasi USBN PAI terhadap pembelajaran PAI di SMK N I Tempel.
- b. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN PAI) terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I Tempel.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- 1) Menambah pengetahuan tentang dampak pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN PAI).
- 2) Bahan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas tentang pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN PAI).

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN PAI).
- 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana dampak pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN PAI).

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran peneliti pada skripsi-skripsi yang ada, belum ada yang meneliti tentang USBN PAI dan dampaknya. Namun terdapat beberapa skripsi yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdur Rozaq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 dengan judul “Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Dampaknya di MTsN Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi ini membahas tentang latar belakang dan tujuan pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBM). Hasil penelitian menunjukkan : Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) adalah untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Nurjayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 dengan judul “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi ini membahas tentang persiapan yang dilakukan dalam menghadapi Ujian Nasional di MAN Sabdodadi Bantul,

⁹Muhammad Abdur Rozaq, “Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Dampaknya di MTs N Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2009/2010”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 68.

motivasi belajar PAI, dan dampak Ujian Nasional terhadap motivasi belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan : Persiapan dalam menghadapi Ujian Nasional adalah pihak sekolah melengkapi buku-buku paket untuk kelas XII, melengkapi kebutuhan laboratorium, dan mengadakan les. Motivasi belajar peserta didik kelas XII kurang baik. Dampak Ujian Nasional terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII menurun.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaiha, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Maguwoharjo, Depok, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTsN Maguwoharjo kurang berhasil. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDMnya, sehingga penerapan hasil dari upaya tersebut kurang optimal. Pihak madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diikuti oleh para guru PAI yaitu Workshop, Diklat, dan MGMP yang diadakan oleh Depag wilayah DIY maupun Depag wilayah Jawa Tengah.¹¹

¹⁰Nurjayanti, “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul Tahun Pelajaran 2009/ 2010”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 79.

¹¹Siti Zulaiha, “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 94

Dari telaah pustaka tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini berusaha mengungkap tentang dampak pelaksanaan USBN PAI terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “DAMPAK PELAKSANAAN UJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSTANDAR NASIONAL TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK N I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA”.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan, serta dalam bahasa Arab disebut “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹²

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1.

kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁴

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahap kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, selanjutnya menuju ke tahap afeksi, yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahap afeksi sangat berkaitan dengan tahap kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahap afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya, yang kemudian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Menurut Abdurrahman An Nahlawy “Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku

¹³Drs. Muhaimin, M. A. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75.

¹⁴*Ibid*, hal. 78.

sertaemosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan baik individu atau masyarakat.”¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha atau bimbingan jasmani-rohani dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai “*way of life*”(cara hidup).

Tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga aspek, yaitu :

- a. Iman yaitu menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya.
- b. Ilmu yaitu pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Amal yaitu dapat menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup serta dapat beriteraksi dengan sesama manusia dengan dasar aqidah islam serta pemeliharaan hasil alam.

¹⁵Abdurrahman An Nahlawy, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Diponegoro, 1989), hal. 49.

Fungsi Pendidikan Agama Islam yang dapat sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

2. Standarisasi Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan, dimana setiap proses itu tentunya memiliki ukuran sejauh mana perjalanan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem pendidikan nasional merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita ideal yaitu mencerdaskan kehidupan rakyatnya. Sistem pendidikan nasional memerlukan adanya standar untuk mengetahui sejauh mana tercapainya manusia yang cerdas. Yaitu manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berprestasi sebagai seorang yang bermoral. Standar tersebut bukanlah standar dalam pengertian yang kaku tetapi standar yang terus-menerus meningkat.

Dengan kata lain kualitas pendidikan nasional semakin lama semakin meningkat.¹⁶

Tiga komponen besar yang menentukan standar pendidikan yaitu komponen standar kurikulum (standar isi), standarisasi *performance* (unjuk kerja), dan kesempatan kerja. Masing-masing daerah mempunyai standar sendiri-sendiri. Yang penting dilakukan adalah harus mempunyai gambaran mengenai profil pendidikan di Indonesia sampai pada tingkat sekolah.

Para ahli yang menyetujui penetapan standar pendidikan berpendapat sebagai berikut¹⁷:

- a. Standarisasi berfungsi sebagai penuntun (*guideline*) bagi guru di dalam mengadakan perubahan global.
- b. Standarisasi berisi suatu kewajiban moral untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik.
- c. Standarisasi yang bersifat nasional akan menghindari keinginan-keinginan pribadi guru.
- d. Adanya standar nasional mencegah control lokal yang berlebihan
- e. Standarisasi pendidikan dirasakan suatu kebutuhan karena tuntutan masyarakat yang berubah dengan cepat.
- f. Standarisasi pendidikan akan memberikan akuntabilitas pendidikan.

Sedangkan kelompok yang kontra dengan standarisasi pendidikan berpendapat bahwa dewasa ini standarisasi pendidikan banyak

¹⁶H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 76.

¹⁷*Ibid*, hal. 132.

dipengaruhi oleh keputusan-keputusan bisnis dan politik.¹⁸ Kelompok yang kontra ini berpendapat bahwa standar pendidikan diperlukan tetapi sebagai pedoman untuk kelompok peserta didik dari lapisan masyarakat berpenghasilan rendah agar mendapatkan perhatian dalam meningkatkan taraf hidupnya dalam mutu pendidikannya.¹⁹

Tujuan akhir dari pelaksanaan USBN PAI yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam belajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan serta sebagai pengukur mutu mata pelajaran agama di sekolah. USBN PAI ini adalah salah satu cara untuk mengevaluasi pembelajaran dalam PAI yang telah di sampaikan. Dalam hal ini evaluasi pembelajaran memegang peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik. Karena melalui evaluasi, pendidik dapat menjamin dan memastikan bahwa apa yang mereka kembangkan dan kerjakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Menurut Prof. Zamroni, para ahli pendidikan secara utuh sependapat bahwa proses pembelajaran di setiap sekolah memerlukan suatu evaluasi akhir, dengan dua tujuan, tujuan *pertama* untuk memberikan umpan balik kepada individu siswa akan apa yang telah

¹⁸*Ibid*, hal. 136.

¹⁹*Ibid*, hal. 137.

dipelajari, sejauh mana berhasil mempelajari dan acuan kedepan untuk meningkatkan kemampuannya. *Kedua*, untuk memberikan masukan kepada lembaga akan ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁰ Dari segi aspek hasil belajar yang dievaluasi berhubungan dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah itulah yang dijadikan sasaran dalam setiap evaluasi hasil belajar, yaitu: apakah siswa sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka, apakah siswa sudah dapat menghayatinya, dan apakah materi pelajaran yang telah diberikan tersebut sudah dapat dipraktikan secara kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI)

Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) diselenggarakan berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama nomor : Dj. I/ 88/ 2010 Tahun 2012. Dalam keputusan disebutkan bahwa penyelenggaraan USBN PAI terdiri dari tiga elemen. *Pertama*, penyelenggaraan tingkat pusat, yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam (Ditpais) Kemenag RI. *Kedua*, penyelenggaraan tingkat provinsi, yaitu terdiri dari unsur-unsur Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi. *Ketiga*, penyelenggaraan pada tingkat

²⁰Prof.Zamroni,*USBN PAI menuju keunggulan tanpa Makna*,
<http://www.dikdasmenpwmdiy.or.id/opini/218-usbn-pai-menuju-keunggulan-tanpa-makna>, diakses pada 05 Maret 2013, pukul 22.00 WIB.

kabupaten kota, yaitu terdiri dari unsur-unsur Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota. Dan setiap tingkatan struktural memiliki peran masing-masing sesuai dengan batas kewenangannya.

USBN PAI ini berlaku di semua strata sekolah, yakni SD, SMP, SMA/SMK maupun sekolah keagamaan MI, MTs, dan MA. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI pada semua tingkatan. Selain itu untuk mengukur mutu mata pelajaran PAI pada semua tingkatan pendidikan, baik sekolah umum maupun sekolah keagamaan.

a. Tujuan pelaksanaan USBN PAI

Secara umum pelaksanaan USBN PAI bertujuan untuk meningkatkan mutu PAI, sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, untuk lebih rincinya sebagai berikut²¹:

- 1) Menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan mutu penilaian Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan.
- 3) Mengevaluasi kinerja satuan pendidikan berdasarkan hasil penilaian Pendidikan Agama Islam.

²¹Kementerian Agama RI, *Evaluasi Penyelenggaraan UASBN Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK Tahun 2011*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2011), hal. 5

b. Fungsi pelaksanaan UASBN PAI²² :

- 1) Pemetaan mutu pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan.
- 2) Penentuan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah.
- 3) Pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam.
- 4) Pelaksanaan USBN PAI tahun-tahun berikutnya.

c. Aspek yang dinilai dalam PAI²³ :

- 1) Aspek kognitif, adalah aspek yang mencakup kegiatan otak. Aspek ini dapat dinilai melalui tes lisan maupun tertulis. Bisa berbentuk tes objektif dan tes esai. Dalam USBN diujikan dalam ujian tulis USBN PAI.
- 2) Aspek psikomotor, adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Dalam USBN PAI diujikan dalam ujian praktik dengan tes praktik. Meliputi: membaca, menghafal, dan mengartikan ayat Al-Qur'an.
- 3) Aspek afektif, adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam PAI yang dinilai oleh guru melalui pengamatan terhadap akhlak peserta didik.

4. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas (mutu) secara umum mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang

²²*Ibid*, hal. 5.

²³*Ibid*, hal. 5.

maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, keterampilan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan.²⁴

Antara proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas saling berhubungan. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor berikut :

a. Kejelasan tujuan pembelajaran di sekolah

Mengenai tujuan pembelajaran di sekolah harus memperhatikan perkembangan dan perubahan anggapan, teori mengenai pendidikan pada umumnya dan mengenai belajar-mengajar khususnya. Hasil pendidikan tidak dinilai hanya dengan jumlah lulusan dan angka tinggi. Hakekat tujuan ini diperlukan untuk membuat rencana pembelajaran.

²⁴Umaedi, M. Ed, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu*, Artikel, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum, 1999), hal. 4.

b. Pengetahuan tentang anak didik dan guru

Untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan diambil, perlu dipertimbangkan benar-benar akibat yang akan ditimbulkan terhadap anak didik dan guru, baik secara psikologis maupun dari segi sosial. Suatu tindakan baik langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang menimbulkan reaksi orang itu, baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

c. Pengetahuan tentang kegiatan supervisi

Supervisi tidak terlepas dari administrasi. Administrator perlu mengetahui lingkungan tempat bekerjanya, apa yang dapat diberikan oleh lingkungan, bahan apa, tenaga yang bagaimana, dan sebagainya yang kiranya dapat dijadikan masukan dalam usaha yang akan direncanakan .

d. Pengetahuan tentang pembelajaran

Segala sesuatu berpangkal pada kegiatan pokok yaitu belajar. Perencana pendidikan harus mempunyai pandangan tentang proses belajar-mengajar dengan teori-teorinya yang berlaku, dengan metode-metode mengajar yang sesuai dengan teori pembelajaran.

e. Kemampuan memperhitungkan waktu.²⁵

Memperhitungkan waktu merupakan salah satu segi dari *fore-casting*, melihat kedepan dan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan

²⁵Moh. Rifa'i MA, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Jemarss, 1982), hal. 79.

yang dapat terjadi. Hal ini diperlukan untuk menentukan jadwal kerja, batas waktu, *time limit* dan sebagainya.

Kualitas juga dapat dilihat dari seberapa optimal guru dalam memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggungjawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi belajar, guru harus secara bertahap memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid itu sendiri.

1) Indikator kualitas pendidikan

Suatu peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan bertujuan membuat perbandingan terhadap indikator tersebut guna mengetahui sejauh mana indikator kualitas pendidikan tersebut telah mencapai target yang diinginkan. Indikator kualitas pendidikan merupakan besaran kuantitatif mengenai suatu konsep tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur proses dan hasil pendidikan atau dampak dari suatu instrumen kebijakan pendidikan. Sebagai ukuran kuantitatif, indikator merupakan besaran dari suatu keadaan empiris dari suatu konsep atau gejala tertentu sebagai hasil pengolahan dari dua satuan data atau lebih dalam waktu yang bersamaan. Indikator juga didefenisikan

sebagai perbandingan antara dua atau lebih variabel sehingga dapat diinterpretasikan, ada beberapa acuan yang ditetapkan dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Depdiknas.

a) *Quality infec* (kompetensi)

Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menguasai setiap mata pelajaran tersebut berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif. Seperti halnya dalam mata pelajaran PAI yaitu dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kompetensi dasar yang tercantum dalam komponen standar kompetensi PAI ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang dicapai.

b) *Quality inperfec* (apresiasi, pengguna pendidikan)

Kualitas dalam dunia pendidikan berarti suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari *output* pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Lembaga pendidikan yang dikelola secara efektiflah yang akan mampu merespon aspirasi masyarakat secara tepat dan cepat dalam hal mutu pendidikan. Institusi pusat memiliki peran yang penting,

tetapi harus mulai dibatasi dalam hal yang berhubungan dengan membangun suatu visi dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi masyarakat, ekonomi, sosial budaya, serta sains dan teknologi.²⁶

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI tergantung bagaimana kebijakan sekolah berupaya memperbaiki kinerja sekolah. Selain itu bisa menggunakan model manajemen peningkatan kualitas berbasis sekolah yaitu dengan menitikberatkan pada sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui program penunjang dalam bidang keagamaan yang diadakan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah.

Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan

²⁶Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Grasindo : Jakarta. 2002), hal. 14

faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar, yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

b) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor internal, faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa, dalam hal ini, dijelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial

secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yakni mengkaji masalah dengan mempelajari perilaku seseorang. Dalam hal ini untuk mengetahui dampak pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN PAI) terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I TEMPEL.

2. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.²⁸

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK N I Tempel
- b. Guru PAI
- c. 73 siswa kelas XII dari 244 siswa

Teknik pengambilan subyek pada penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 9.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 90.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang valid, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁰ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terarah. Hal ini berarti peneliti sudah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang peneliti kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa menambahi atau mengurangi pertanyaan.

Adapun pihak-pihak yang diinterview adalah Kepala Sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah, Guru PAI untuk mengetahui informasi terkait pelaksanaan USBN PAI terhadap kualitas pembelajaran, dan siswa untuk mengetahui tanggapan terkait dengan pelaksanaan USBN PAI. Wawancara disini untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³¹

³⁰*Ibid.* hal. 135

³¹Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta :Andi Offset, 1990), hal. 136

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lapangan mengenai dampak pelaksanaan USBN PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.³²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip atau dokumen tentang SMK N I Tempel, seperti letak keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Metode Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.³³ Metode angket ini digunakan untuk mengetahui dampak implementasi USBN PAI dan pelaksanaannya terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII SMK N I Tempel, Sleman, Yogyakarta sebagai pendukung dari observasi dan wawancara.

³² *Ibid.*, hal. 124.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal 199.

4. Metode Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

a. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.³⁴

b. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami sendiri dan orang lain.³⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang diperoleh, kemudian dijelaskan dan dianalisis.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 372-373.

³⁵*Ibid.*, hal 335.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini setelah data terkumpul ialah menganalisis data dengan melalui tahapan-tahapan, yaitu :

- a. Mereduksi data, meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar histogram dan daftar lampiran.

³⁶*Ibid.*, hal 338-345.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMK N I Tempel Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta keadaan sarana dan prasarana yang ada pada SMK N I Tempel. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kepemimpinan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang dampak implementasi USBN PAI terhadap pembelajaran PAI dan dampak USBN PAI terhadap kualitas pembelajaran di SMK N I Tempel Sleman.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan dan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan mengenai “Dampak Pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN) Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK N I Tempel” sebagai berikut :

1. Dampak setelah implementasi kebijakan USBN PAI terhadap pembelajaran PAI di SMK N I Tempel adalah mampu membuat strategi pembelajaran PAI menjadi menyenangkan, karena dalam proses pembelajaran guru memaksimalkan penggunaan metode dan strategi yang bervariasi. Guru mulai memaksimalkan media dan fasilitas dalam pembelajaran dan guru memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga terbentuklah suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan.
2. Dampak pelaksanaan USBN PAI terhadap kualitas hasil pembelajaran di SMK N I dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil belajar yang meliputi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari aspek kognitif dapat terlihat dari hasil nilai USBN tahun 2012-2013 di SMK N I Tempel bersifat *fluktuatif* yaitu bersifat naik turun. Tahun 2011/2012 terendah 54 tertinggi 96 dan tahun 2012/2013 terendah 48

tertinggi 94. Dari aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat dari keseharian siswa di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Saran untuk guru PAI, dengan adanya kebijakan USBN PAI di SMK N I Tempel dapat meningkatkan tiga ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, oleh karena itu untuk mencapai hasil yang optimal guru disarankan agar selalu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang kondusif.
2. Saran untuk sekolah, dengan adanya pelaksanaan USBN PAI diharapkan untuk pihak sekolah juga memberikan fasilitas pembelajaran PAI yang sebanding dengan mata pelajaran lain.
3. Saran untuk peneliti, semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan relevan untuk meneliti masalah baik yang berkaitan dengan penelitian ini maupun penelitian yang memiliki tujuan dan variabel yang sama.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mohon maaf dan penulis harapkan masukannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawy, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Semarang: CV. Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Bahri, Djamarah Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Hakiman, *Perluakah PAI di Standarkan?*,
<http://hhakiman.wordpress.com/2012/06/14/perluakah-pai-di-standarkan-2/>
diakses pada 07 Maret 2013, pukul: 23.10 WIB
- Kementerian Agama RI, *Evaluasi Penyelenggaraan UASBN Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK Tahun 2011*, Jakarta: Kementerian Agama, 2011.
- M. A. et. al, Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2007.
- Nurjayanti, “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rifa’i MA, Moh., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Jemars, 1982.
- Rozaq, Muhammad Abdur, “Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Dampaknya di MTs N Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2009/2010”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- SMPN 3 BARADATU, PAI, *USBN PAI haruskah dilaksanakan?*,
<http://motivasi.net.wordpress.com/2011/03/30/usbn-pai-haruskah-dilaksanakan/>, diakses pada 08 Maret 2013, pukul: 07.00 WIB
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2009.
- Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Grasindo: Jakarta. 2002.
- Tilaar, H.A.R., *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006.
- Harian Jogja, *Ujian PAI timbulkan pro kontra*,
<http://www.harianjogja.com/baca/2011/03/15/ujian-pai-timbulkan-pro-kontra-145355>, diakses pada 03 Juli 2013, pukul: 07.08 WIB.
- Umaedi, M. Ed, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu*, Artikel, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum, 1999.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen Keempat)*, Sekretariat Jendral MPR RI 2010.
- UU No 20 tahun 2003 tentang *Sikdisnas*, Bandung : Citra Umbara, 2006.
- Zamroni, Prof., *USBN PAI menuju keunggulan tanpa makna*
<http://www.dikdasmenpwmidiy.or.id/opini/218-usbn-pai-menuju-keunggulan-tanpa-makna>, diakses pada 05 Maret 2013, pukul 22.00 WIB.
- Zulaiha, Siti, “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI
SMK N I TEMPEL**

1. Upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar PAI terkait dengan USBN PAI?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar PAI setelah USBN PAI?
3. Metode apa yang guru PAI gunakan dalam pembelajaran setelah USBN PAI?
4. Strategi apa yang guru PAI gunakan dalam pembelajaran setelah USBN PAI?
5. Bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan nilai PAI setelah USBN PAI?
6. Upaya apa yang dilakukan guru agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan setelah USBN PAI?
7. Upaya apa yang dilakukan guru PAI jika ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata setelah adanya USBN PAI?
8. Kesulitan apa yang dialami guru PAI ketika menyampaikan pembelajaran PAI terkait dengan pelaksanaan USBN PAI?
9. Sudah berapa kali SMK N I Tempel mengikuti pelaksanaan USBN PAI?
10. Bagaimana tanggapan guru PAI terhadap kemunculan USBN PAI?
11. Apakah disetiap periode nilai USBN PAI mengalami peningkatan?
12. Upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan motivasi pada siswa dalam menghadapi USBN PAI setelah adanya USBN PAI?
13. Bagaimana pandangan terhadap mata pelajaran PAI setelah munculnya USBN PAI?
14. Apakah ada kendala yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal USBN PAI?
15. Dengan ditetapkannya USBN PAI, apakah sekolah sudah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang pembelajaran PAI?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS XII
SMK N I TEMPEL

1. Apakah setelah adanya USBN PAI kamu semakin menyukai mata pelajaran PAI?
2. Dengan adanya USBN PAI, apakah metode dan media yang digunakan guru semakin menarik minat belajar PAI siswa?
3. Strategi apa yang digunakan guru PAI dalam mengajar setelah adanya USBN PAI?
4. Adakah kesulitan dalam mata pelajaran PAI setelah ditetapkannya USBN PAI ?
5. Motivasi apa yang diberikan guru PAI dalam pembelajaran PAI setelah adanya USBN PAI?
6. Bagaimana hasil nilai mata pelajaran PAI setelah adanya USBN PAI?
7. Bagaimana pendapat kamu dengan munculnya USBN PAI?
8. Setujukan kamu dengan diadakannya USBN PAI?
9. Upaya apa yang kamu lakukan dalam meningkatkan nilai PAI setelah adanya USBN PAI?
10. Apa motivasi siswa dalam menghadapi USBN PAI?
11. Menurut kamu apakah USBN itu perlu untuk diujikan?
12. Dengan adanya USBN PAI adakah peningkatan dalam belajar mata pelajaran PAI?
13. Apakah ada perbedaan belajar yang siswa lakukan sebelum dan sesudah adanya USBN PAI?
14. Untuk menghadapi USBN PAI, apakah siswa juga mengikuti les?
15. Adakah kendala/ permasalahan terhadap kebijakan USBN PAI?
16. Bagaiman perbandingan pembelajaran PAI sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan USBN PAI di SMK N I Tempel?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SMK N I TEMPEL**

1. Bagaimana tanggapan Ibu Kepala Sekolah dengan adanya kebijakan USBN PAI?
2. Bagaimana perbandingan kebijakan USBN dari tahun 2011-2013 di SMK N I Tempel?
3. Bagaimana tanggapan Ibu Kepala Sekolah terhadap kualitas dari guru PAI di SMK N I Tempel?

KISI-KISI ANGKET

Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomer Item
Memperoleh data dampak implementasi USBN PAI terhadap mata pelajaran PAI	Pembelajaran PAI	Pemahaman	6, 12, 17, 18
		Proses Pembelajaran	7, 8, 9, 10
		Implementasi USBN PAI	2, 5, 13
Memperoleh data dampak pelaksanaan USBN PAI terhadap kualitas pembelajaran PAI	USBN PAI	Motivasi	15, 19
		Munculnya USBN PAI	1, 3, 4
		Kualitas PAI	11, 14, 16
		Derajat PAI	20

ANGKET DAMPAK PELAKSANAAN UJIAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERSTANDAR NASIONAL TERHADAP KUALITAS
PEMBELAJARAN

Nama :

Kelas/ No. Absen :

Hari/ tanggal :

PETUNJUK :

- Isilah nama, kelas, nomor absen, dan hari/ tanggal pada tempat yang sudah disediakan di atas.
 - Isilah dengan tanda (X) yang anda setuju pada pilihan jawaban yang telah tersedia.
1. Apakah siswa senang dengan adanya kebijakan pelaksanaan USBN untuk mata pelajaran PAI?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Keberatan
 - d. Tidak senang
 2. Apakah setelah adanya USBN PAI kamu semakin menyukai mata pelajaran PAI?
 - a. Sangat menyukai
 - b. Suka
 - c. Kurang menyukai
 - d. Tidak menyukai
 3. Apakah dengan adanya pelaksanaan USBN PAI kepala sekolah semakin mendukung mata pelajaran PAI?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Tidak mendukung
 4. Apakah kedua orangtua siswa semakin mendukung pembelajaran PAI setelah adanya pelaksanaan USBN PAI?
 - a. Selalu mendukung
 - b. Kadang-kadang mendukung
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak pernah mendukung

5. Apa yang mendorong minat siswa untuk belajar PAI, setelah adanya USBN PAI?
 - a. Dukungan kedua orangtua
 - b. Diajak teman
 - c. Kesadaran sendiri
 - d. Terpaksa
6. Setelah adanya USBN PAI, apakah lebih banyak siswa yang menanyakan materi pelajaran PAI dari pada sebelum adanya pelaksanaan USBN PAI?
 - a. Semakin banyak
 - b. Banyak
 - c. Biasa saja
 - d. Jarang
7. Setelah adanya USBN PAI, apakah Guru PAI dalam penyampaian materi pembelajaran PAI semakin menarik?
 - a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Kurang menarik
 - d. Tidak menarik sama sekali
8. Apakah setelah adanya USBN PAI, dalam penyampaian pembelajarannya Guru PAI menggunakan berbagai strategi yang membuat siswa lebih semangat dengan mata pelajaran PAI?
 - a. Ya, Guru selalu menggunakan berbagai strategi
 - b. Ya, Guru sering menggunakan berbagai strategi
 - c. Ya, kadang-kadang Guru menggunakan berbagai strategi
 - d. Tidak sama sekali
9. Setelah pelaksanaan USBN PAI, apakah Guru dalam penyampaian pembelajaran PAI dengan cara yang bervariasi?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, kadang-kadang
 - c. Sama saja
 - d. Tidak pernah
10. Dengan adanya pelaksanaan USBN PAI, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran PAI lebih ditingkatkan guna mempermudah siswa dalam belajar PAI?
 - a. Ya, lebih ditingkatkan kelengkapannya
 - b. Sama saja
 - c. Kurang ditingkatkan
 - d. Tidak ditingkatkan sama sekali

11. Setelah adanya USBN PAI, apakah siswa belajar dengan lebih serius ketika akan menghadapi ujian mata pelajaran PAI?
 - a. Lebih serius
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang serius
 - d. Tidak pernah belajar
12. Setelah adanya USBN PAI, apakah siswa membuat catatan mata pelajaran PAI yang dianggap sulit untuk dipelajari lagi di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Setelah munculnya kebijakan USBN PAI, apakah siswa lebih semangat dalam belajar PAI?
 - a. Sangat semangat
 - b. Semangat
 - c. Kurang semangat
 - d. Tidak semangat
14. Apakah siswa mendapatkan jam tambahan mata pelajaran PAI setelah adanya pelaksanaan USBN PAI?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sama saja
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Setelah adanya USBN PAI, apakah siswa semakin senang membaca buku, majalah, dan jurnal PAI untuk menghadapi USBN PAI mendatang?
 - a. Senang sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak pernah
16. Apakah Guru PAI selalu memberikan siswa tugas dan soal-soal latihan ujian mata pelajaran PAI saat jam pelajaran berlangsung di kelas, setelah adanya pelaksanaan USBN PAI?
 - a. Setiap ada jam pelajaran PAI
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

17. Setelah pelaksanaan USBN PAI, ketika ada jam kosong mata pelajaran PAI atau jam istirahat apa yang siswa lakukan?
 - a. Ke perpustakaan, baca buku mata pelajaran PAI
 - b. Di kelas, diskusi tentang materi pelajaran PAI dengan teman
 - c. Di kelas, membicarakan hal-hal yang tidak terkait dengan materi PAI
 - d. Ke kantin, cari jajanan
18. Apa yang siswa lakukan saat guru PAI sedang menjelaskan mata pelajaran PAI, setelah adanya USBN PAI?
 - a. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh
 - b. Memperhatikan sambil membuat catatan sendiri
 - c. Pura-pura memperhatikan padahal bermain HP
 - d. Tidak memperhatikan sama sekali
19. Dengan pelaksanaan USBN PAI, apakah mendorong siswa untuk melengkapi buku-buku yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI?
 - a. Ya
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang mendorong
 - d. Tidak sama sekali
20. Apakah mata pelajaran PAI semakin diperhatikan dan disamakan tingkatannya seperti mata pelajaran yang diUAS-kan setelah adanya pelaksanaan USBN PAI?
 - a. Ya
 - b. Sama saja
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2013

Lokasi : Sleman

Sumber Data : Ibu Dra. Hanik Rosyada M, Ag.

Deskripsi data :

Informan ini adalah salah seorang guru PAI di SMK N I Tempel. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut tentang proses pembelajaran PAI dan kualitas pembelajaran PAI sebelum dan sesudah di SMK N I Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebelum ada kebijakan USBN PAI proses pembelajaran yang di gunakan masih menggunakan model pembelajaran masa lalu. Setelah adanya kebijakan USBN PAI dalam proses pembelajaran guru mulai bertindak sebagai fasilitator, strategi dalam pembelajaran menggunakan powerpoint, *giving questions and getting answer*, diskusi, presentasi, *make and match*, *Learning start with a question (LSQ)*, *Cooperative Script*. Kualitas pembelajaran PAI sebelum ada kebijakan USBN mulai menunjukkan peningkatan, dalam pembelajaran guru menggunakan strategi yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan siswa mudah dalam memahami materi.

Interprestasi:

Dengan ada USBN PAI kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga semakin hari guru PAI harus menjadi lebih kreatif agar pembelajaran PAI tidak membosankan.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat 12 April 2013

Lokasi : Sleman

Sumber Data : Lailiyatul Mufidah/ Ak I

Deskripsi data :

Informan ini adalah salah seorang siswa SMK N I Tempel. Wawancara ini dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan –pertanyaan yang diajukan menyangkut tentang proses pembelajaran PAI dan kualitas pembelajaran PAI sebelum dan sesudah di SMK N I Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sebelum adanya USBN PAI mereka menyepelekan mata pelajaran PAI, akan tetapi setelah adanya USBN PAI mereka mulai lagi untuk berlomba lomba untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran PAI. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi USBN PAI diantaranya adalah rajin belajar, yakin kalau pasti bisa, dan selalu menjaga akhlak perilaku. Pembelajaran PAI lebih meningkat karena mulai memakai power point dan materi semakin meluas tidak hanya berpegang dengan buku paket dan LKS, tetapi bisa dari buku-buku tentang PAI, jurnal PAI, dan bisa dengan internet jadi ilmu yang siswa dapatkan semakin banyak. Dengan adanya kebijakan USBN PAI itu lebih baik, karena siswa lebih bersemangat untuk mendalami PAI dan mata pelajaran PAI tidak dikesampingkan lagi dengan mata pelajaran yang lain.

Interprestasi:

Pembelajaran PAI lebih meningkat karena mulai memakai power point dan materi semakin meluas sumber yang digunakan. USBN PAI membuat siswa menjadi lebih semangat mendalami pelajaran PAI

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Lokasi : SMK N I Tempel

Sumber Data : Khoiriyah Retno Utami/ Ak II

Deskripsi data :

Informan ini adalah salah seorang siswa SMK N I Tempel. Wawancara ini dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan –pertanyaan yang diajukan menyangkut tentang proses pembelajaran PAI dan kualitas pembelajaran PAI sebelum dan sesudah di SMK N I Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Pembelajaran PAI terkesan membosankan karena metode pembelajaran terkesan monoton, tidak bervariasi, misalnya saja hanya diberi materi, pembahasam dan dijelaskan oleh guru secara manual setelah itu pengerjaannya soal-soal dari materi yang telah diberi. Setelah adanya USBN PAI pembelajaran PAI lebih menyenangkan karena lebih variasi dalam penyampaiaan materi. Seperti menggunakan LCD, praktek, sharing dalam kelas sehingga siswa lebih semangat mengikuti pelajaran PAI. Kualitas pembelajaran PAI setelah adanya USBN PAI lebih meningkat karena siswa di ajak diskusi langsung mengenai materi, kemudian siswa akan menjadi aktif dengan menerangkan di depan kelas, dan penggunaan IT nya sudah lebih baik, karena pembelajaran sudah menggunakan media laptop, LCD, dan siswa pun aktif dalam membahas materi PAI sehingga siswa akan mudah untuk lebih paham.

Interprestasi:

Pembelajaran PAI lebih menyenangkan karena lebih variasi dalam penyampaiaan materi. Kualitas pembelajaran PAI setelah adanya USBN PAI lebih meningkat karena siswa di ajak diskusi langsung mengenai materi.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Lokasi : SMK N I Tempel

Sumber Data : Ayu Wasiatiningrum/ Ak III

Deskripsi data :

Informan ini adalah salah seorang siswa SMK N I Tempel. Wawancara ini dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan –pertanyaan yang diajukan menyangkut tentang proses pembelajaran PAI dan kualitas pembelajaran PAI sebelum dan sesudah di SMK N I Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pembelajaran PAI masih sama dengan pelajaran sebelum-sebelumnya yaitu guru lebih banyak menerangkan dan menerangkan dan siswa hanya mendengarkan paling juga ada lempar jawab pertanyaan jadi siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Setelah adanya USBN PAI siswa dituntut untuk mandiri seperti lebih banyak belajar kelompok dengan teman, bertanya kepada guru ketika ada yang tidak paham dan guru hanya sebagai fasilitator dan siswa jadi lebih bisa aktif. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru sudah mulai memakai LCD, kemudian ketika praktek guru juga menggunakan rekaman dan dijelaskan terlebih dahulu sebelum dipraktikkan secara langsung sehingga ketika praktek pelaksanaannya lebih mudah.

Interprestasi:

Dalam pembelajaran PAI siswa dituntut untuk mandiri seperti lebih banyak belajar kelompok dengan teman, bertanya kepada guru ketika ada yang tidak paham sehingga siswa jadi lebih aktif dan ketika praktek guru menggunakan rekaman dan dijelaskan terlebih dahulu sebelum dipraktikkan secara langsung sehingga ketika praktek pelaksanaannya lebih mudah.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

Lokasi : SMK N I Tempel

Sumber Data : Aisyah Putri Wulansari/ AP I

Deskripsi data :

Informan ini adalah salah seorang siswa SMK N I Tempel. Wawancara ini dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan –pertanyaan yang diajukan menyangkut tentang kualitas pembelajaran PAI sebelum dan sesudah di SMK N I Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kualitas untuk pembelajaran PAI masih sebelum adanya kebijakan USBN PAI masih dengan model pembelajaran masa lalu yaitu diterangkan dan menerangkan, tapi setelah guru mendapatkan pelatihan penerapan media sedikit demi sedikit kualitas pembelajaran semakin meningkat. Setelah ada USBN tentunya para guru lebih termotivasi untuk memberi semangat kepada para siswanya, salah satunya dengan adanya fasilitas yang mulai diberikan untuk menunjang pembelajaran PAI dan menghasilkan nilai-nilai USBN di SMK N I Tempel cukup baik.

Interprestasi:

Guru lebih termotivasi untuk memberi semangat kepada para siswanya, salah satunya dengan adanya fasilitas yang mulai diberikan untuk menunjang pembelajaran PAI dan menghasilkan nilai-nilai USBN di SMK N I Tempel cukup baik.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Lathifah Mutiq
NIN : 09410248
Pembimbing : Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
Judul : Dampak Pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam
Berstandar Nasional (USBN) Terhadap Kualitas
Pembelajaran di SMK N I Tempel
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	08 Maret 2013	I	Revisi BAB I	
2.	15 Maret 2013	II	Kisi-kisi penelitian	
3.	25 Maret 2013	III	Revisi Angket	
4.	02 April 2013	IV	ACC Angket +ACC Penelitian	
5.	04 April 2013	V	Revisi BAB II dan III	
6.	27 Mei 2013	VI	Revisi BAB III	
7.	31 Mei 2013	VII	Revisi BAB III	
8.	10 Juni 2013	VIII	Revisi BAB IV	

Yogyakarta,
Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd
NIP.19630705 199303 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lathifah Mutiq
NIM : 09410248
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Yang menyatakan,



Lathifah Mutiq

Nim. 09410248

DATA GURU SMK N I TEMPEL

NO	NAMA (NIP)	TTL	JABATAN	ALAMAT
1.	Dra. Nuning Sulastri 19610828 198803 2 010	Banyumas, 28 Agustus 1961	Kepala Sekolah	Sukoharjo RT 02 RW 07, Bugisan, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah
2.	Drs. Nariman Tri Priyono 19551212 198602 1 005	Yogyakarta, 12 Desember 1955	WKS 1	Keboan KG III/546 RT 22/RW 05 Purbayan Kotagede Yogyakarta
3.	Esti Kiswantara, S.Pd. 19590108 198403 1 003	Sleman, 08 Januari 1959	WKS 2	Sucen 04/05 Triharjo Sleman
4.	Drs. Dasuki 19520302 197903 1 008	Sleman, 02 Maret 1952	WKS 4	Nambongan Caturharjo Sleman
5.	Dra. Eny Pujiastri 19640306 198903 2 005	Sleman, 06 Maret 1964	WKS 3	Garongan Wonokerto Turi
6.	Drs. Muh. Subandrio 19570409 198803 1 001	Sleman, 09 April 1957	K3 Akuntansi	Padon Sendangrejo Minggir, Sleman
7.	Badrus Suryadi, S.Pd. 19720218 200604 1 011	Sleman, 18 Februari 1972	K3 Administrasi Perkantoran	KarangasemSuko harjo Ngaglik Sleman
8.	Murdiyati, S.E. 19580322 198602 2 002	Sleman, 22 Maret 1958	K3 Pemasaran	Kadisono, 01/13 Margorejo tempel
9.	Drs. Djumadi 19550116 198403 1 004	Pagar Alam, 16 Januari 1955	Koordinator Normatif Adaptif	Perum Sleman Permai I, F 10 D Tridadi Sleman.
10.	Suprpto, S.Pd. 19660410 198903 1 013	Sleman, 10 April 1966	QMR/Guru Bahasa Inggris	Sokamartani 001/020 Merdikorejo Tempel
11.	Titik Setyani, S.Pd. 19600218 198602 2 003	Jakarta, 18 Februari 1960	Guru Bimbingan Konseling	Sidoharjo Kendal 06/12 Bangunkerto Turi Sleman
12.	Dra. Sri Sugiharti 19621115 198903 2 002	Banyuwangi, 15 Nopember 1962	Guru Akuntansi	Gundengan Kidul Rt.07/Rw. 26, Margorejo, Tempel, Sleman
13.	Dra. Diah Rosmanidar	Jakarta, 26 Desember 1960	Guru Bahasa Indonesia	Perum Lemponsari B- 39b, Sariharjo Ngaglik Sleman

NO	NAMA (NIP)	TTL	JABATAN	ALAMAT
14.	Dra. Murtiniati N. 19571120 198603 2 002	Bengkulu, 20 November 1959	Guru Pemasaran	Perum. BKN No. 28 Jl. Magelang Km 7,5 Mlati Sleman
15.	Dra. Rr. Ratna Wiwara N. 19681005 199412 2 006	Purworejo, 05 Oktober 1968	Guru Bahasa Inggris	Karangharjo Margorejo 01/023 Tempel Sleman
16.	Dra. Lilik Sumaryati 19610913 198703 2 004	Yogyakarta, 13 September 1961	Guru Penjaskes	Dalangan Caturharjo Sleman
17.	Dra. Sri Windaryati 19670323 199303 2 007	Magelang, 23 Maret 1967	Guru Matematika	Ganjuran 1 Tuksongo Borobudur, Magelang
18.	Dra. Hanik Rosyada, M.Ag. 150271135	Sleman, 12 September 1968	Guru Agama Islam	Parakan Wetan Sendangsari Minggir Sleman
19.	Dra. Yatimatun Nafiah 19670717 199703 2 006	Magelang, 17 Juli 1967	Guru Akuntansi	Jl. Parang Tritis km 17 Srihardono Pundon, Bantul
20.	Prih Yunanto, S.Pd. 19670625 199103 1 011	Sleman, 25 Juni 1967	Guru Matematika	Kadisono Margorejo Tempel Sleman
21.	R. Agus Kuncoro, S.Pd. 19620323 198502 1 001	Sleman, 23 Maret 1962	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Kendal Bangunkerto Turi Sleman
22.	Sri Lestari, S.Pd. 19680317 200501 2 002	Magelang, 17 Maret 1967	Guru Bimbingan Konseling	Beran Lor 05/22 Tridadi Sleman
23.	Maria Sumaryatun, S.Pd. 19560719 198303 2 003	Yogyakarta, 19 Juli 1956	Guru Administrasi Perkantoran	Komp. Perum. Taman Permata No. 9 Pandowoharjo Sleman
24.	Agus Yulianta Nugraha, S.Pd. 19720716 200604 1 014	SLEMAN, 16 Juli 1972	Guru Bahasa Inggris	Terwilen 02/29 Margodadi Seyegan
25.	Juni Astuti, S.Pd. 19720612 200604 2 025	Godean Sleman, 12 Juni 1972	Guru Bahasa Inggris	Dukuh VII, RT 02/RW 14, Sidoagung Godean Sleman
26.	Drs. Sudirman 19641231 200701 1 093	Sleman, 31 Desember 1964	Guru Akuntansi	Ngemplak Polowidi 03/06 Trimulyo Sleman
27.	Tutik Isyuwanti, S.Si. 19681229 200701 2 007	Sleman, 29 Desember 1968	Guru Matematika	Ganjuran Manukan 02/03 Condongcatur Depok Sleman

NO	NAMA (NIP)	TTL	JABATAN	ALAMAT
28.	Binti Chomsiatin, S.E. 19660224 200701 2 009	Nganjuk, 24 februari 1966	Guru Akuntansi	Perum. Minomartani Jl. Gurameh III, Ngaglik Sleman Yogyakarta
29.	H. Suratno, S.Ag. 15019222	Sleman, 06 Juli 1052	Guru Agama Islam	Salam Merdikorejo Tempel Sleman
30.	Sumiyati, S.Pd. 19731207 200604 2 012	Sleman, 07 Desember 1972	Guru Akuntansi	Susukan 1 Margokaton Seyegan Sleman
31.	Murdiyati Rochminingtyas, S.E. 19720515 200604 2 020	Minggir, 15 Mei 1972	Guru Ekonomi	Panjen 06/10 Wedomartani Ngemplak Sleman 55584
32.	Yustinus Suharjana, S.Pd. 19660908 200701 1 011	Sleman, 08 September 1966	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Nangsri Girikerto Turi Sleman
33.	Etik Romdlonyati, S.Pd. 19721019 200801 2 003	Magelang, 19 oktober 1972	Guru Bimbingan Konseling	Lodoyong 06/10 Lumbungrejo Tempel
34.	Sri Widayati, S.Pd. 19740420 200801 2 007	Sleman, 20 April 1974	Guru Administrasi Perkantoran	Tegal Krpyak 01/33 Sariharjo Ngaglik Sleman
35.	Anna Zahrotun Noor, S.Psi. 19801010 200902 2 008	Jepara, 10 Oktober 1980	Guru Bimbingan Konseling	Griya Taman Asri Blok G – 302 Ngaglik Sleman
36.	Ahmad Arif Arfianto, ST. 19750331 200902 1 002	Tabanan, 31 Maret 1975	Guru KKPI	Kwarasan No.110, 06/05 Nogotirto Gamping Sleman
37.	Kliwon Allusiyus, S.Pd. 19581205 198403	Yogyakarta, 05 Desember 1958	Guru Penjaskes	Samirono CT VI/138 Depok Sleman
38.	Ida Riyanti, S.Pd. 19660130 198803 2 004	Yogyakarta, 30 Januari 1966	Guru IPA	Murangan 14/30 Triharjo Sleman
39.	Lusi Idawati, S.Pd. 19700210 199512 2 003	Sleman, 10 Februari 1970	Guru Bahasa Indonesia	Ngemplak Donoharjo Ngaglik Sleman
40.	Rini Ambarwati, S.Pd. 19790630 200604 2 005	Magelang, 30 Juni 1979	Guru Administrasi Perkantoran	Blunyah Trimulyo Sleman
41.	Drs. Suparna 19650607 199702 1 004	Sleman, 7 Juni 1965	Guru Pemasaran	Sanggrahan Tirtoadi Mlati Sleman
42.	Drs. Sudarto 19600528 198803 1 002	Yogyakarta, 28 Mei 1960	Guru Akuntansi	Kronggahan Rt/Rw 04/07 Trihangg, Sleman

NO	NAMA (NIP)	TTL	JABATAN	ALAMAT
43.	Suprahwana Wahyu Diharja, SS 19840605 201001 1 015	Semarang, 05 Juni 1984	Guru Bahasa Jawa	Tolokan Getasan Semarang
44.	Gregorius Sugestiawan	Malang, 12 Agustus 1960	Guru Agama Katholik	Krapyak 03/18 Triharjo Sleman
45.	Suwartini, S.Pd.	Sleman, 02 Mei 1975	Guru Komputer Akuntansi	Ngepas Lor Donoharjo Ngaglik Sleman
46.	Binti Maktumah, S.Pd.	Jombang, 12 Januari 19	Guru Pemasaran	Ketonggo 17/08 Tersan Gede Salam Magelang
47.	Elly Arinawati, S.Pd.	Magelang, 28 Mei 1977	Guru Kewirausahaan	Trayem Sirahan Salam Magelang
48.	Suratmi, S.Pd.	Sleman, 18 Januari 1977	Guru Bahasa Inggris	Jetis, 02/01 Sinduadi Mlati Sleman

DATA KARYAWAN SMK N I TEMPEL

NO	NAMA (NIP)	TTL	JABATAN	ALAMAT
1.	Misran 19620802 198303 1 012	Sleman, 02 Agustus 1962	Kepala Tata Usaha	Ngijon Sumberagung Moyudan Sleman
2.	Bambang Ngabdul Rochim 19591028 198203 1 015	Magelang, 28 Oktober 1959	Staf tata Usaha	Cempan 03/01 Jeruk Agung Srumbung Magelang
3.	Partinah 19590208 198602 2 002	Sleman, 08 Februar 1959	Staf tata Usaha	Daplokan Margomulyo Seyegan Sleman
4.	Yamtini 19610312 198203 2 007	Sleman, 12 Maret 1961	Staf tata Usaha	Dukuh VII 01/14 Sidoagung Godean Sleman
5.	Taryan 19581201 198103 1 016	Magelang, 1 desember 1958	Pembantu Pelaksana	Santan Wonokromo Mertoyudan Magelang
6.	Sugito 19590213 198203 1 008	Salaman, 13 Februari 1959	Staf tata Usaha	Jagalan Salam Magelang
7.	Sunardi 19620101 198602 1 009	Sleman, 01 Januari 1962	Staf tata Usaha	Kromodangan Lumbungrejo tempel Sleman
8.	Suharyanti 19690528 199103 2 017	Sleman, 12 Mei 1969	Staf tata Usaha	Pendekan, 04/10 Margodadi Seyegan Sleman
9.	Suprapti	Sleman, 19 Desember 1957	Staf Perpustakaan	Lojajar Margorejo Tempel Sleman
10.	Nuning Hartanti, A.Md.	Sleman, 11 November	Staf tata Usaha	Temulawak Triharjo Sleman
13.	Wahyu Andayani	Gunung Kidul, 27 Juni 1983	Staf Perpustakaan	Denggung, 03/34 Tridadi Sleman
15.	R. Jefry Kristyanto	Sleman, 13 November 1976	Staf tata Usaha	Ngemplak Kembangarum Donokerto Turi Sleman
16.	Eka saryanto	Sleman, 30 Juli 1987	Staf tata Usaha	Ngentak Pondokrejo tempel Sleman
17.	Margiyanto	Sleman, 26 Agustus 1990	Staf tata Usaha	Dukuh Pondokrejo Tempel Sleman
18.	Ika		Karyawan Toko	

Prestasi Siswa SMK N I Tempel

No.	Kejuaraan	Peringkat	Tahun	Keterangan
1.	LKS AP	Harapan I	2010	Nasional
2.	Gelar prestasi dan Bela Negara	Harapan I	2010	Nasional
3.	Lomba lukis Poster Anti Narkoba	I	2010	Kab. Sleman
4.	Lomba Baris Berbaris	II	2010	Kab. Sleman
5.	LKS AP	II	2010	Prov. DIY
6.	LKS AK	III	2010	Prov. DIY
7.	MSQ	I	2010	Kab. Sleman
8.	MSQ	II	2010	Prov. DIY
9.	LKS AP	I	2010	Prov. DIY-UNY
10.	LTT Perkoperasian	I	2010	Kab. Sleman
11.	LTT Perkoperasian	I	2010	Prov. DIY
12.	Lomba Tata Upacara SLTA	II	2011	Kab. Sleman
13.	Bola Voli SLTA BAPOPSI	IV	2011	Prov. DIY
14.	LTT Perkoperasian	I	2011	Kab. Sleman
15.	LTT Perkoperasian	I	2011	Prov. DIY
16.	LKS AP	II	2011	Prov. DIY
17.	LCC 4 Pilar Kehidupan Berbangsa & Bernegara	I	2011	Kab. Sleman
18.	MSQ	I	2011	Kab. Sleman
19.	MSQ	I	2011	Prov. DIY
20.	Pengembaraan Barata	Juara Umum	2011	Kab. Sleman
21.	LTT Perkoperasian	I	2012	Kab. Sleman
22.	LCC 4 Pilar Kehidupan Berbangsa & Bernegara	I	2012	Kab. Sleman
23.	LCC 4 Pilar Kehidupan Berbangsa & Bernegara	Harapan I	2012	Prov. DIY
24.	LKKM	II	2012	Kab. Sleman
25.	MHQ	II	2012	Kab. Sleman
26.	MSQ	I	2012	Kab. Sleman
27.	LCC Perkoperasian	II	2012	Prov. DIY
28.	LCC Perkoperasian	I	2013	Kab. Sleman
29.	LCC 4 Pilar Kehidupan Berbangsa & Bernegara	I	2013	Kab. Sleman

Sarana Pembelajaran SMK N I Tempel

- a. Ruang teori : 20 ruang
- b. Lab. Komputer (Lab. A, Lab. B, Lab. C)
- c. Jaringan Internet Jardiknas WAN Sleman dan ISP (Beladena.net)
- d. Lab. Bahasa
- e. Ruang Praktik Adm. Perkantoran
- f. Lab. Mengetik Manual dan Elektronik
- g. Lab. Mesin Bisnis
- h. Lab. Praktik Pertokoan/ Business Centre/ Kantin
- i. Perpustakaan
- j. IT Pembelajaran
- k. Kantor Tata Usaha
- l. Mushola Salahudin
- m. Ruang UKS
- n. Ruang Radio
- o. Ruang Osis
- p. Area Perikanan

DOKUMENTASI FOTO

Proses Pembelajaran *Learning Starts With A Question*



Diskusi Kelompok



Suasana Proses Pembelajaran PAI



Pembelajaran Aktif



Tadarus dan Doa Pagi



Kegiatan Mentoring



Pembekalan



Kegiatan Doa Bersama



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Lathifah Mutiq
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 11 Februari 1991
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A
Alamat : Tobayan, RT 01/ RW 27, Sendangrejo,
Minggir, Sleman, Yogyakarta
No. HP : 0857-2982-9881
Email : Lathifahmutiq@yahoo.com

B. Data Keluarga

Nama Ayah : Amir
Nama Ibu : Mubayinah
Alamat : Tobayan, RT 01/ RW 27, Sendangrejo,
Minggir, Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan Ayah : PNS
Jumlah Saudara Kandung : 2 (dua)

C. Riwayat Pendidikan

Tahun	Institusi Pendidikan
1996 s.d. 1997	TK
1997 s.d. 2003	SD Muh. Suronandan
2003 s.d. 2006	MTs Mu'allimmaat Muh Yogyakarta
2006 s.d. 2009	MA Mu'allimmaat Muh Yogyakarta
2009 s.d. 2013	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta